

EFEKTIVITAS PADLET SEBAGAI MEDIA KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS AL-AZHAR INDONESIA

Alamanda Hesarianti, S.S., M.Hum.³⁷ dan Noviyani Prih Handayani, S.S., M.Si.³⁸

Abstract

This preliminary study aims to explore more interactive learning through the use of Padlet, the social media platform. This platform was chosen for its ability to connect all individuals within a specific class, regardless of their location, to interact in a single collaborative social media (platform). The study was conducted in the first and third semester of Praktik Menulis Bahasa Jepang (Japanese language classes). The methodology used is a qualitative approach with participant observation and also questionnaire. This approach is employed to measure the effectiveness of Padlet in online and face-to-face learning for enhancing cross-cultural understanding. Padlet has proven to be a medium for continuously storing discussion results or collaborative work. Additionally, it serves as a platform for evaluating completed work and for demonstration purposes. Furthermore, this study shows that the attractive appearance of Padlet has contributed to a more meaningful learning experience and has increased student motivation.

Keywords: *padlet, collaborative media, Praktik Menulis Bahasa Jepang, cross-cultural understanding*

Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak dapat menghindarkan diri dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat dari salah satu pihak ke pihak lainnya. Menurut Devitt & Hanley dalam Noermanzah (2019), bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam KBBI (<https://kbbi.web.id/bahasa>) Bahasa dapat diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Sedangkan, Bloch and Trager (1984) menjelaskan '*Language is a system of arbitrary vocal symbol by means of which a social group cooperates*' atau bahasa adalah suatu sistem vokal yang arbitrer dan melalui bahasa tersebut suatu grup bekerja sama. Menurut Chaer (2012) Bahasa berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai alat interaksi sosial.

Bahasa dapat dituangkan dalam bentuk lisan dan tulisan. Selain itu, ketika mempelajari suatu bahasa, perlu mempelajari empat keterampilan berbahasa, yaitu 1) keterampilan menyimak; 2) keterampilan berbicara; 3) Keterampilan membaca; dan 4) keterampilan menulis. Empat keterampilan ini ada di setiap bahasa, termasuk bahasa Jepang. Empat keterampilan dalam bahasa Jepang dibagi menjadi *choukai*, *kaiwa*, *dokkai*, dan *sakubun*.

³⁷ Afiliasi (Universitas Al-Azhar Indonesia)
Alamat email: alamanda.hesarianti@uai.ac.id

³⁸ Afiliasi (Universitas LIA)
Alamat email: noviyani.prih@universitaslia.ac.id

Untuk mempelajari bahasa Jepang, tidak hanya harus mempelajari huruf, tetapi juga perlu mempelajari pola-pola kalimat atau tata bahasanya. Oleh karena banyaknya pola kalimat dan huruf yang rumit dalam bahasa Jepang, banyak mahasiswa program studi bahasa Jepang yang kesulitan dalam menuangkan pendapatnya ataupun pikirannya ke dalam tulisan (*sakubun*). Hal ini pun terjadi di universitas tempat peneliti mengajar. Kurangnya motivasi dan lemahnya kemampuan menuangkan pendapat atau pikiran ke dalam bentuk tulisan menjadi salah satu kendala dalam mempelajari bahasa asing dalam hal ini bahasa Jepang. Untuk mengatasi masalah tersebut, pengajar menggunakan berbagai cara untuk membuat pemelajar lebih termotivasi dan membuat mata kuliah Praktik Menulis (*sakubun*) menjadi lebih menarik. Salah satunya menggunakan aplikasi daring berupa *Padlet*. *Padlet* merupakan aplikasi daring gratis yang dapat diilustrasikan sebagai papan tulis daring. *Padlet* dapat digunakan sebagai media dosen dan mahasiswa untuk berbagi informasi melalui tautan, video atau gambar. Dengan penggunaan *padlet* dalam mata kuliah *Sakubun*, diharapkan mahasiswa dapat saling belajar dan saling memberikan masukan kepada sesama teman di kelasnya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian mengenai penggunaan *Padlet* dalam pembelajaran bahasa sudah sering dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rashid, dkk (2019) yang berjudul *Using Padlet for Collaborative Writing among ESL Learners*. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan *padlet* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa. Rashid, dkk menggunakan data dari 87 peserta kursus bahasa di universitas negeri di Malaysia. Rashid, dkk menemukan bahwa *padlet* memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas dan meningkatkan akurasi bahasa melalui pembelajaran dari teman sebaya. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rashid, dkk adalah penelitian ini bertujuan menganalisis peran *padlet* dan efektivitasnya dalam membantu mahasiswa meningkatkan motivasi dalam mata kuliah Praktik Menulis Bahasa Jepang.

Alfelia Nungky Permatasari, dkk (2022) juga meneliti mengenai penggunaan *padlet*. Dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Padlet pada Pemelajaran Bahasa Inggris: Sebuah Studi Komparatif*. Permatasari, dkk melakukan studi komparatif pada dua mata kuliah yang berbeda yaitu Tata Bahasa Inggris untuk Dokumen Perusahaan dan Membaca Umum. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dari penggunaan *padlet* pada proses pembelajaran bahasa dilihat dari rata-rata nilai pelajar dari dua mata kuliah tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Permatasari, dkk adalah Permatasari, dkk menggunakan UJI MANOVA dalam menguji hipotesis penelitian, sedangkan penelitian ini menggunakan SKALA LIKERT dalam menganalisis jawaban dari responden yang didapat dari penyebaran angket berbentuk *gform*.

Handini (2020) dalam penelitiannya juga membahas penggunaan media *padlet* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Jepang. Hasil penelitiannya yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Jepang Melalui Media Padlet* menunjukkan bahwa penggunaan media *padlet* cukup efektif dalam pembelajaran Menulis Bahasa Jepang. Hal ini berdasarkan uji tes N-Gain yang menunjukkan angka sebesar 58%. Handini melakukan eksperimen dengan menggunakan dua kelas yang berbeda, kelas eksperimen dan kelas kontrol dari sampel pembelajar bahasa Jepang tingkat pemula. Dari hasil angket yang disebar, diketahui bahwa tampilan *padlet* yang menarik membuat motivasi pembelajar meningkat dalam pelajaran Menulis Bahasa Jepang. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Handini adalah penelitian ini menggunakan SKALA LIKERT dalam mengetahui peningkatan motivasi mahasiswa serta efektivitas dari *padlet* dalam memberikan pemahaman budaya dan bahasa Jepang.

Penelitian lainnya yang membahas mengenai *padlet* adalah penelitian yang dilakukan oleh Hendriati, dkk (2024). Penelitian ini berjudul *Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam*

Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Jepang pada Program Trilingual Universitas Darma Persada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam efisiensi pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan aplikasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal yang membedakan penelitian Hendriati, dkk dengan penelitian ini adalah objek penelitian dan rumusan masalah. Penelitian ini lebih fokus kepada pemanfaatan padlet dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang, sedangkan Hendriati, dkk lebih fokus kepada penggunaan Padlet dalam peningkatan efisiensi dan kualitas pembelajaran bahasa Jepang.

Selain itu, perbedaan lainnya dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis yang dilaksanakan dalam mata kuliah Praktik Menulis Pemula (semester 1) dan Praktik Menulis Dasar B (semester 3). Untuk meningkatkan kolaborasi di antara mahasiswa dalam pemahaman lintas budaya, pengajar menggunakan aplikasi Padlet. Dengan menggunakan aplikasi Padlet ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis, dalam hal ini menulis menggunakan bahasa Jepang.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana peran Padlet sebagai media kolaboratif di kalangan mahasiswa pada mata kuliah Praktik Menulis Pemula dan Praktik Menulis Dasar B?
2. Apakah Padlet dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan Menulis pada mata kuliah Praktik Menulis Pemula dan Praktik Menulis Dasar B?

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Padlet sebagai media kolaboratif dalam mata kuliah Praktik Menulis Pemula dan Praktik Menulis Dasar B.
2. Untuk mengetahui peran Padlet dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mata kuliah Praktik Menulis Pemula dan Praktik Menulis Dasar B.

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang peran padlet sebagai media kolaboratif dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk dapat menuangkan pendapat dan pikirannya dalam bentuk tulisan bahasa Jepang.. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran bagi dosen atau pengajar bila menggunakan padlet sebagai media ajar dalam proses pembelajaran.

Kerangka Teori

1. Padlet

Aplikasi Padlet yang dianggap oleh banyak penggunanya sebagai papan tulis digital ini menjadi tempat untuk menampilkan tulisan, foto, video, dan tautan lainnya, terbukti membantu pelajar (siswa maupun mahasiswa) dalam menguasai pelajaran dan belajar dengan lebih baik (Dewitt, Alias, & Siraj dalam Rashid, dkk (2019)). Pembelajaran modern saat ini tidak hanya mengandalkan tatap muka langsung di kelas, tetapi juga pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Padlet terbukti dapat menghubungkan mahasiswa dalam pembelajaran daring maupun luring. Pada saat pembelajaran daring, mahasiswa dapat mengunggah tulisan secara langsung tanpa harus mengumpulkan tulisan yang ditulis di buku atau kertas. Pengajar/dosen pun juga terbantu karena dapat meningkatkan interaksi dengan para mahasiswa melalui fitur komentar, skor dalam bentuk simbol *like/love*, dll. Adapun ketika pembelajaran di kelas (luring), unggahan mahasiswa dapat dibahas bersama-sama.

Padlet juga menjadi bagian dari perkembangan TIK saat ini. Padlet memfasilitasi kebutuhan pendidikan modern dengan kemudahan akses sehingga siapa pun (pelajar/mahasiswa) pada kelas yang sama dapat berkolaborasi. Pada saat yang bersamaan dosen dapat memantau perkembangan secara *real-time*. Oleh karena itu, Padlet berperan dalam pembelajaran kolaboratif.

2. Skala Likert

Pada penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan angket/kuesioner. Adapun untuk dapat menganalisis jawaban dari kuesioner, digunakan Skala Likert. Skala Likert adalah metode pengukuran sikap atau opini yang digunakan dalam kuesioner. Responden memilih salah satu pilihan yang sesuai dengan sikap atau opini mereka. Pilihan pada skala yang disajikan biasanya dalam bentuk tingkat kesepakatan, misalnya Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Skala ini dikembangkan oleh Rensis Likert pada tahun 1932.

Skala Likert umumnya memiliki elemen-elemen, sebagai berikut.

1. Pernyataan (*statement*)
2. Skor (*scale*)
3. Pengelompokan Pernyataan.

Penelitian ini menggunakan Skala Likert karena berbagai kelebihan, yaitu mudah digunakan, data yang serbaguna (data yang dapat dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif), fleksibel, dan efisien. Namun, Skala Likert juga memiliki keterbatasan, seperti bias respon, kesalahan interpretasi, subjektivitas, dan rentan terhadap efek sosial.

Kemudian, untuk menghindari bias respon, yaitu kecenderungan responden memilih nilai tengah (netral), maka pada penelitian ini digunakan empat skala. Skala tersebut adalah Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Lalu, mengenai analisis data yang diperoleh dari jawaban responden maka dilakukan dengan menggunakan persentase untuk mengetahui proporsi responden yang memilih jawaban tertentu. Setelah itu dilakukan interpretasi data. Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan tingkat motivasi, efektivitas, atau persepsi berdasarkan responden.

Metode Penelitian

1. Partisipan

Dua kelas Praktik Menulis bahasa Jepang adalah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Dua kelas tersebut berada pada tingkat kemampuan bahasa Jepang yang berbeda, yaitu pada tingkat pemula (入門レベル) dan tingkat dasar (初級レベル). Mahasiswa pada tingkat pemula berjumlah 13 orang, sedangkan pada tingkat dasar berjumlah 17 orang mahasiswa.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi kelas dengan mencermati tulisan yang mereka unggah, dan analisis kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat berakhirnya ujian tengah semester.

2.1. Observasi Kelas

Observasi kelas dilakukan selama setengah semester untuk melihat penerapan

kemampuan tata bahasa Jepang, motivasi terhadap tugas menulis, dan upaya kolaborasi mahasiswa terhadap hasil tulisannya.

2.2. Analisis Kuesioner

Kuesioner penelitian dilakukan untuk mengetahui respons/pendapat mahasiswa mengenai media kolaborasi yang digunakan selama setengah semester serta kesan mereka setelah menggunakannya. Kuesioner ini disebar secara daring (*online*) dengan menggunakan Google Forms. Pada kuesioner disajikan pertanyaan dan pernyataan. Adapun jawaban dari butir-butir pertanyaan berupa jawaban dengan pilihan skala likert. Peneliti menggunakan skala likert untuk menghimpun data yang dapat diukur secara kualitatif dan kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2006) mengenai skala likert, yaitu skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang menjadi objek penelitian (mediaindonesia.com. 2022, <https://mediaindonesia.com/humaniora/519196/yuk-mengenal-apa-itu-skala-likert>. Diakses 25 Desember 2024).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kuesioner yang disebar dengan menggunakan Google Formulir (*gform*) menunjukkan bahwa pendapat terbanyak mengenai Padlet sebagai media kolaboratif adalah Padlet mempermudah mengerjakan tugas bersama teman, dan dengan menggunakan Padlet, satu sama lain dapat belajar dari tulisan yang telah diunggah.

1. Media Kolaboratif

Sebanyak 63,34% dari 30 orang responden setuju bahwa Padlet mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas bersama-sama. Kemudian, dengan jumlah persentase yang sama, yaitu 63,34%, responden menyatakan sangat setuju pada pernyataan ‘melalui Padlet, saya dapat belajar dari tulisan/tugas yang dibuat oleh teman’. Pernyataan lainnya dengan persentase di bawah itu, sekitar 60%, menyatakan bahwa Padlet mempermudah mereka dalam berdiskusi satu sama lain mengenai bahasan mata kuliah tertentu.

Tabel 1. Padlet sebagai media kolaboratif

PERNYATAAN	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
PADLET mempermudah saya dalam berdiskusi dengan teman mengenai bahasan mata kuliah tertentu.	36,67%	60%	3,33%	-
PADLET mempermudah saya dalam mengerjakan tugas bersama teman.	36,67%	63,33%	-	-

Melalui PADLET, saya dapat belajar dari tulisan/tugas yang dibuat oleh teman.	36,67%	63,33%	-	-
Melalui PADLET, saya dapat mengerjakan tugas dengan lebih baik karena saya mendapat balikan (<i>feedback</i>) dari teman dan dosen di kolom komentar.	43,33%	56,67%	-	-
Saya senang mendapat respons <i>like</i> dari teman dan dosen.	40%	56,67%	3,33%	-

2. Motivasi

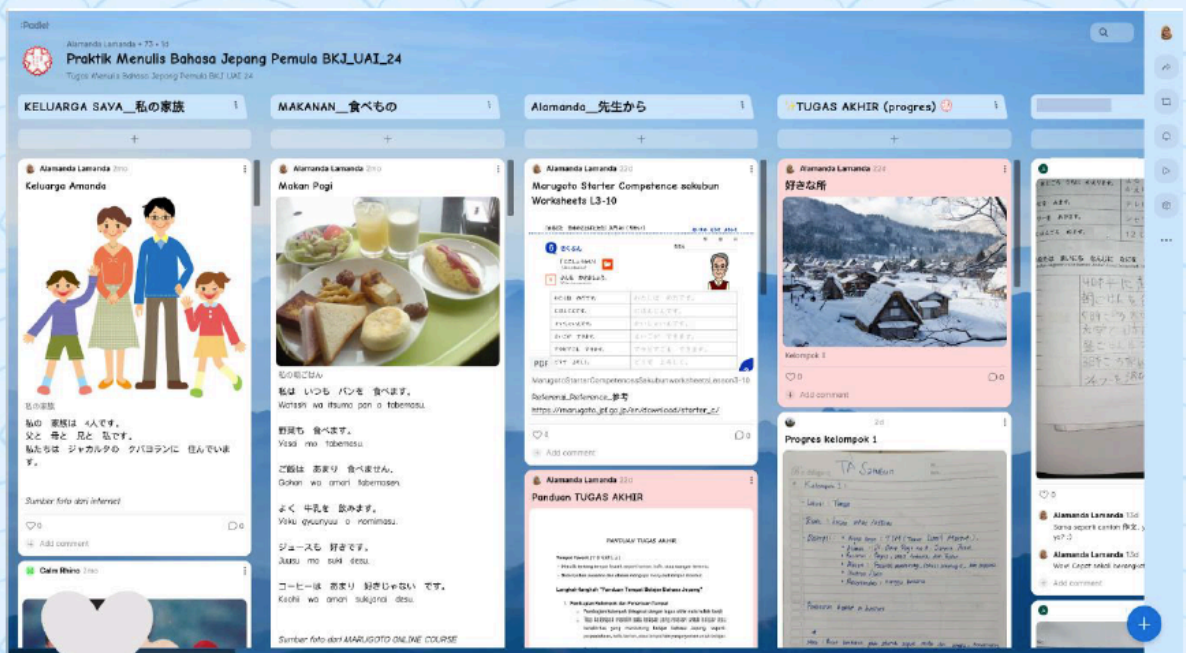
Media kolaboratif ini ternyata juga mempengaruhi motivasi responden. Terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Pengaruh Padlet pada Motivasi Mahasiswa

PERNYATAAN	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Tampilan PADLET tidak membosankan sehingga membuat saya senang menggunakannya.	26,67%	70%	3,33%	-
Tampilan PADLET yang menarik dapat meningkatkan motivasi diri saya.	30%	66,67%	3,33%	-

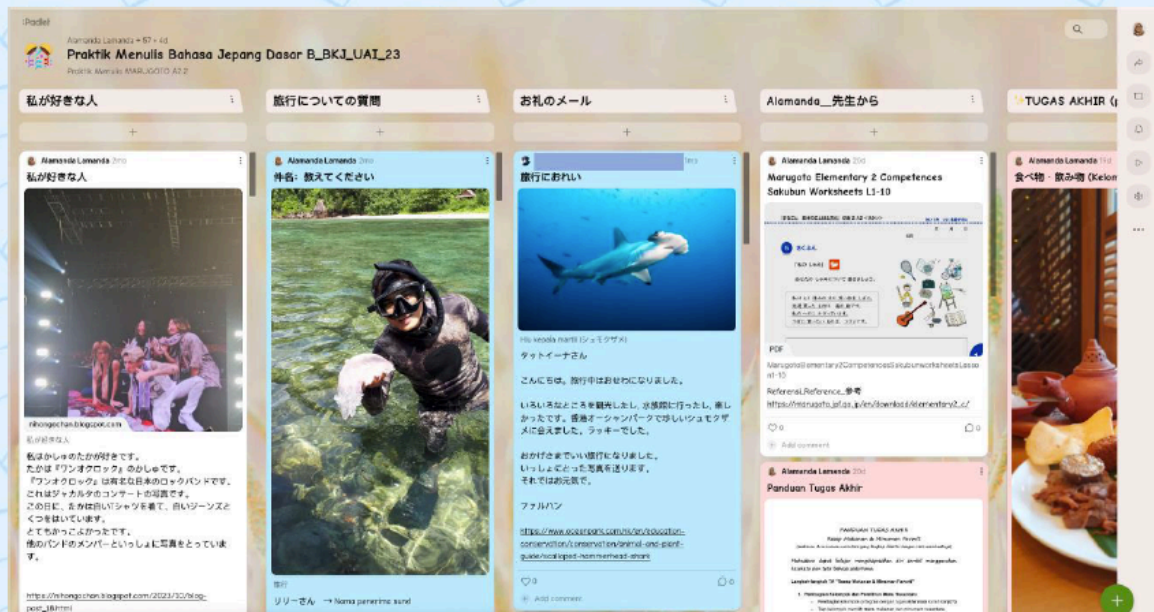
PADLET memotivasi saya dalam menyelesaikan tugas dengan baik.	36,67%	63,33%	-	-
--	--------	--------	---	---

Adapun pernyataan mengenai ‘**Tampilan PADLET tidak membosankan sehingga membuat saya senang menggunakannya**’ adalah pernyataan yang termasuk bagian dari motivasi diri. Pernyataan tersebut mendapatkan respons setuju sebanyak 70%. Berikut adalah tampilan Padlet untuk kelas Praktik Menulis semester 1 dan 3.



Gambar 1. Padlet yang digunakan pada mata kuliah Praktik Menulis Bahasa Jepang Pemula.

Sumber: dokumen pribadi.



Gambar 2. Padlet yang digunakan pada mata kuliah Praktik Menulis Bahasa Jepang Dasar B.

Sumber : dokumen pribadi.

3. Efektivitas

Tidak semua responden memberikan pendapatnya mengenai efektivitas penggunaan Padlet. Namun, mayoritas dari responden memberikan pendapat positif terhadap penggunaan aplikasi padlet, yaitu sebanyak 42,86%. Berbagai pendapat positif tersebut, antara lain.

1. Padlet sangat efektif.
2. Padlet menambah efektivitas pembelajaran.
3. Padlet efektif dalam pembelajaran *sakubun*.
4. Padlet mudah digunakan, membantu dalam pembelajaran.

Adapun kesan positif lainnya adalah sangat menarik, sangat kreatif, sangat bagus, seru, dan tidak monoton, sebanyak 23,80%. Beberapa responden yang menuliskan saran dan/atau masukan sebanyak 28,57%. Saran tersebut berkaitan dengan saat masuk (login) ke Padlet, dan fungsi lain yang dapat ditambahkan sebagai koreksi otomatis sehingga menjadi praktis. Di lain pihak, ada yang mengalami *error* pada tampilan Padlet di gawainya.

Simpulan dan Saran

Dari data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada para mahasiswa mata kuliah Praktik Menulis Bahasa Jepang, dapat dijabarkan mengenai kelebihan dan kelemahan platform Padlet, sebagai berikut.

Kelebihan Aplikasi Padlet

1. Mendorong pembelajaran kolaboratif
2. Merancang penyerahan tugas secara lebih terstruktur
3. Meningkatkan motivasi diri mahasiswa
4. Dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menulis bahasa Jepang

Kelemahan Aplikasi Padlet

1. Kendala teknis

Ada responden yang mengalami kesulitan teknis, seperti gangguan pada perangkat tertentu, yang dapat menghambat partisipasi dan keterlibatan mereka.

2. Ketergantungan pada koneksi internet (ketika tatap muka daring)

Penggunaan Padlet yang efektif sangat bergantung pada akses internet yang stabil, yang mungkin tidak tersedia secara merata bagi semua mahasiswa.

Adapun saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah kontrol terhadap penyerahan tugas menulis. Mengingat bahwa aplikasi Padlet dapat diakses kapan pun dan di mana pun, sehingga tenggat waktu harus disampaikan dengan jelas. Apabila manajemen waktu terhadap penyerahan tugas sudah terkontrol dengan baik maka pemeriksaan dan pembahasan dapat dilakukan dengan lebih baik.

Daftar Pustaka

- Bloch, Bernard & Trager. (1984). *Outline of Linguistic Analysis*, dalam Henry GunturTarigan, Psikolinguistik. Bandung: Angkasa
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devitt, M. & Hanley, R. (2006). *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*. USA: Blackwell Publishing Ltd.
- Fauzi, M., & Hutahaean, S. (2014). Bahasa dan Realitas: Suatu Pendekatan Psikologisme. *Jurnal Ilmu Budaya* vol 10 no. 2, 105-114.
- Handini, R.M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis bahasa Jepang Melalui Media Padlet. *KIRYOKU*, 4(2), 99-105.
- Hendriati, R., Sarjani, A. I., & Juariah, J. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Digital dalam Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Jepang pada Program Trilingual Universitas Darma Persada. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 15(4).
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Permatasari, A. N., Retnawati, H., & Djidu, H. (2022). Pengaruh Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Bahasa Inggris: Sebuah Studi Komparatif. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 6(1), 1-11.
- Rashid, A. A., Yunus, M. M., & Wahi, W. (2019). *Using Padlet for collaborative writing among ESL learners. Creative Education*, 10(3), 610-620.
- <https://kbbi.web.id/bahasa>
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/519196/yuk-mengenal-apa-itu-skala-likert>. Diakses 25 Desember 2024